

Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia 5-6 Tahun dengan Penggunaan Media *Stick pouch* di TK Nusantara Plus School

Tiara Galuh Mahaputri¹, Roza Yenita², Wening Rahayu³

Universitas Panca Sakti Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

mahaputrigaluh2310@gmail.com, rosayenita@gmail.com dan

wening.rahayu.wr@gmail.com

ABSTRACT

"Efforts to Improve Initial Counting Skills in Children Aged 5-6 Years Through the Use of Stick pouch Media at TK Nusantara Plus School Bekasi" (2024). Thesis. Bekasi: Universitas Panca Sakti Bekasi, 2024. This study aims to determine the improvement in initial counting skills in children aged 5-6 years through the use of stick pouch media at TK Nusantara Plus School Bekasi. The research uses classroom action research methods, focusing on classroom situations, known as classroom action research. This method involves interaction, communication, collaboration, and participation between researchers and target groups to continuously improve learning. The study was conducted in two cycles to observe the improvement in initial counting skills through the use of stick pouch media, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 10 children aged 5-6 years from group B2, consisting of 5 boys and 5 girls, at TK Nusantara Plus School Bekasi. The results showed that the students' counting skills increased from 49.3% in the pre-cycle to 58.7% in cycle I and 85% in cycle II. This indicates that the stick pouch media can be applied to improve the initial counting skills of children aged 5-6 years at TK Nusantara Plus School Bekasi. The results of this study suggest that the method of enhancing initial counting skills using stick pouch media can be successful and meet the completion threshold of 75%.

Keywords: *Early Arithmetic Skills; Stick pouch Media; Classroom Action Research; Children Aged 5-6 Years; Mathematics Learning; TK Nusantara Plus School*

ABSTRAK

TIARA. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media *Stick pouch* (Kantong Stik) di TK Nusantara Plus School Bekasi" (2024). Skripsi. Bekasi: Universitas Panca Sakti Bekasi, 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media *stick pouch* (kantong stik) di TK Nusantara Plus School Bekasi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang berfokus pada situasi di kelas, atau yang dikenal sebagai *classroom action research*. Penelitian ini melibatkan interaksi, komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi antara peneliti dan kelompok sasaran untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian dilakukan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung permulaan menggunakan media

stick pouch (kantong stik), di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 anak usia 5-6 tahun dari kelompok B2, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, di TK Nusantara Plus School Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan siswa meningkat dari 49,3% pada pra siklus menjadi 58,7% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa media *stick pouch* (kantong stik) efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara Plus School Bekasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil dengan baik dan memenuhi batas ketuntasan sebesar 75%.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung Permulaan; Media *Stick Pouch*; Penelitian Tindakan Kelas; Anak Usia 5-6 Tahun; Pembelajaran Matematika; TK Nusantara Plus School

PENDAHULUAN

Anak usia dini umumnya didefinisikan sebagai anak yang berusia di bawah 6 tahun. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, anak usia dini berusia 0-6 tahun, dengan penjelasan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui stimulasi pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak usia dini mencakup anak-anak berusia 0-6 tahun, baik yang sudah menerima layanan pendidikan di PAUD maupun yang belum. Melihat berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa semua anak dalam rentang usia nol hingga enam tahun, termasuk yang masih dalam kandungan, berada dalam tahap awal perkembangan kognitif, emosional, fisik, dan perilaku. Setiap anak memiliki karakteristik unik, dengan beberapa anak mudah mengikuti arahan, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, seperti anak yang pemalu atau pendiam di sekolah.

Berdasarkan Pasal 14 Bab I Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya dengan mendukung perkembangan fisik dan mental sejak lahir hingga usia enam tahun. PAUD dianggap penting karena memberikan fondasi di masa "usia emas" anak yang akan berperan besar dalam menentukan keberhasilan mereka di masa depan, menjadikannya sebagai investasi yang bernilai untuk masa depan seseorang.

Sejumlah komponen perkembangan yang penting untuk kehidupan awal termasuk dalam Usia Emas. Bergantung pada usia anak dan tahap perkembangannya saat ini, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan kognitif di tahun-tahun awal. Kapasitas kognitif anak berkembang seiring waktu sebagai hasil dari paparan mereka terhadap berbagai alat berpikir. Anak-anak mempelajari berbagai hal melalui cara berpikir mereka yang unik dan dengan menyerap dunia di sekitar mereka.

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, karena hal ini memungkinkan mereka untuk belajar berpikir secara logis dan menyelesaikan masalah dengan baik di masa depan.

Keterampilan Kognitif Anak bertujuan untuk mengajarkan aritmatika dasar, penalaran matematis, menyortir, dan menghubungkan konsep, serta membantu anak menjadi pemikir yang lebih baik. Kemampuan berpikir logis, kritis, teliti, dan kreatif sangat penting dalam membentuk sikap dan disiplin anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung pada anak usia dini membantu mengembangkan pemahaman dasar matematika, termasuk mengenal konsep angka, simbol angka, warna, bentuk, ukuran, dan ruang.

Siswa mendapat banyak manfaat dari mempelajari keterampilan berhitung awal di prasekolah dan taman kanak-kanak karena kurikulumnya mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan kreatif sekaligus memperkenalkan mereka pada berbagai strategi pembelajaran. Pelajaran tentang identifikasi angka lebih banyak dan lebih sedikit, serta penjumlahan pengurangan dasar juga dapat menjadi bagian dari pendidikan numerasi awal. Agar perhatian dan antusiasme anak-anak tetap tinggi selama proses pembelajaran, yang terbaik adalah mengenalkan mereka pada angka-angka melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang mencakup dasar-dasarnya. Setelah anak-anak memahami dasar-dasar angka, mereka akan siap untuk mempelajari berhitung di sekolah dasar.

Karena domain ini membutuhkan pengembangan kemampuan menulis, membaca, dan berhitung, maka sangat penting bagi anak-anak dalam kelompok usia ini (kelompok B, 5-6 tahun) untuk memiliki kemampuan berhitung yang kuat. Setelah menyelesaikan PAUD, orang tua berharap anak-anak mereka dapat membaca, menulis dengan lancar dan serta berhitung dengan akurat.

Permen 137 tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya mampu menyebutkan angka 1-20, menggunakan simbol bilangan untuk berhitung, dan mencocokkan angka dengan simbol bilangan yang sesuai, sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam kurikulum 2013. Beberapa langkah yang dapat digunakan untuk mengenalkan konsep angka kepada anak-anak adalah: a) Menghitung dan menekankan urutan angka; b) Membandingkan kumpulan benda yang banyak dan yang sedikit; serta c) Menghubungkan simbol angka dengan benda-benda di dunia nyata.

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2020, skor matematika siswa Indonesia adalah 396, yang masih tergolong rendah dan tidak jauh berbeda dari skor tahun 2015. Selama beberapa tahun berikutnya hingga 2019, skor ini terus mengalami penurunan. Menurut pengamat pendidikan Doni Koesoema, rendahnya kemampuan matematika di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kualitas guru, metode pengajaran, sistem kurikulum, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Selain itu, banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Hasil dari studi observasi di TK Nusantara Plus School menunjukkan bahwa tidak semua siswa di Kelompok B memiliki pemahaman yang kuat tentang angka 1-20. Hal ini terutama terjadi pada murid yang tahu cara berhitung dari satu sampai dua puluh, tetapi ada murid tidak tahu angka yang sebenarnya. Kebanyakan anak tidak benar-benar memahami angkanya, mereka hanya mengingatnya. Ini adalah

kemampuan kognitif seorang anak untuk mengenali angka. Kemampuan anak untuk berpikir abstrak dan belajar mengenal angka adalah dua tujuan dari perkembangan kognitif ini. Membangun kemampuan mengenal angka pada anak membutuhkan waktu dan usaha, jadi tidak sesederhana yang kita bayangkan. Agar anak-anak memiliki dasar yang kuat dalam matematika, mereka harus diperkenalkan dengan angka 1-20 dengan cara yang menarik dan positif. Oleh karena itu, sangat ideal untuk mendorong pertumbuhan identifikasi angka yang tepat pada anak usia dini dari satu hingga dua puluh.

Beberapa alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam berhitung mungkin meliputi: (1) sebagian besar guru hanya menerapkan metode ceramah; (2) guru kekurangan ide untuk menjaga keterlibatan dan aktivitas siswa selama pelajaran; (3) guru tidak cukup inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang baru; dan (4) siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan.

Sebagai solusi, menggunakan media yang mengajarkan angka kepada anak-anak bisa menjadi alternatif. Metode *Stick Pouch*, yang mengajarkan angka dari satu hingga dua puluh, mungkin dapat membantu mengatasi masalah ini.

Pilihan terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah media *stick pouch*, karena materi yang terkandung di dalam kantong ajaib ini dapat mengajarkan anak-anak untuk mengetahui angka dengan benar. Peserta didik lebih mungkin untuk tetap terlibat dan menghindari kebosanan ketika mereka menggunakan media *stick pouch* karena lingkungan mereka menyerupai dunia anak-anak atau dunia bermain. Karena memberikan kesan bahwa anak-anak bermain menghitung sambil belajar, media ini sangat ideal untuk membantu anak-anak belajar angka. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran berbasis permainan dengan menggunakan media ini.

Mengingat permasalahan yang telah disebutkan, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penggunaan Media *Stick pouch* (Kantong Stik) Di TK Nusantara Plus School."

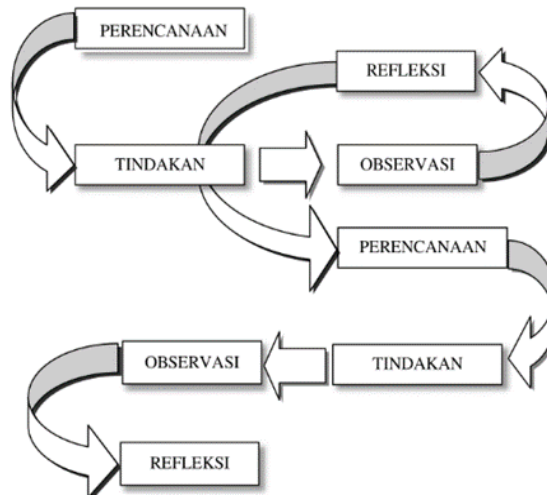
METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Melalui penggunaan media *stick pouch*, penelitian tindakan ini berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik, menumbuhkan kreativitas anak, dan meningkatkan kecerdasan berhitung permulaan. Dengan menggunakan teknik kualitatif, penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang komprehensif tentang pelaksanaan penelitian tindakan.

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk membantu para pendidik mengatasi masalah yang timbul dari kegiatan rutin mereka di kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart, proses penelitian tindakan terdiri dari empat komponen utama: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan.

Metodologi penelitian tindakan yang paling sesuai untuk proyek "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun dengan

Menggunakan Media *Stick pouch* di TK Nusantara Plus School" adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan Model Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. PTK Kemmis dan McTaggart

Alasan memilih PTK dengan Model Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Kerja yang Sederhana: Model Kemmis dan McTaggart menyediakan kerangka kerja yang sederhana dengan empat fase utama dalam setiap siklusnya : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ini berguna untuk secara sistematis menggunakan dan mengevaluasi media *stick pouch* dalam pengajaran berhitung.
2. Fleksibilitas dan Kemampuan Beradaptasi: Model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan modifikasi dan perubahan berdasarkan hasil refleksi dari setiap siklus. Jika perlu, media *stick pouch* dapat disempurnakan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan keefektifannya.
3. Keterlibatan Instruktur dan Siswa: Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mereka sendiri dengan menggunakan media *stick pouch*, sementara instruktur berperan sebagai peneliti dalam mengembangkan dan melaksanakan intervensi.
4. Siklus Iteratif untuk Perbaikan Berkelanjutan: Konsep ini mendukung siklus berulang untuk perbaikan yang terus-menerus. Kemampuan berhitung anak usia 5 hingga 6 tahun dapat ditingkatkan secara signifikan melalui revisi dan perbaikan teknik pembelajaran di setiap siklus.
5. Dampak Langsung pada Pengajaran dan Penilaian: Hasil dari PTK menggunakan metodologi ini dapat mempengaruhi cara taman kanak-kanak mengajar dan menilai siswa. Temuan penelitian ini dapat diterapkan secara luas dan membantu meningkatkan pendekatan pembelajaran di berbagai kelas.

Penelitian ini akan menggunakan strategi yang sistematis, berulang, dan berbasis refleksi dengan model PTK Kemmis dan McTaggart. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media *Stick pouch* dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5 hingga 6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di TK Nusantara Plus School kelas besar kelompok B2. Sekolah ini terletak di Taman Kebalen Blok M 6 No 22, Bekasi, dan sebelumnya berada di Blok P No 17, Taman Kebalen. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2009, namun sempat tutup selama lima tahun karena penurunan jumlah siswa. Setelah satu tahun tutup, sekolah ini dibuka kembali di bawah pengelola baru, Ibu Yusniar Manurung, yang memulai kembali TK Nusantara Plus School dengan semangat dan doa. Dengan kurikulum yang baru, sekolah ini akhirnya mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat untuk mendidik anak-anak.

Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Tindakan Kelas

Sebelum tindakan kelas dimulai, peneliti melakukan observasi awal untuk menilai kemampuan berhitung dasar anak usia 5-6 tahun tanpa mengganggu proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan dasar matematika anak menggunakan media *stick pouch*. Peneliti, bersama pendidik, melakukan observasi dan evaluasi terhadap aktivitas anak selama pembelajaran. Kemampuan berhitung dinilai melalui pra-observasi. Media *stick pouch* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak, dan efektivitasnya diukur dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan kelas.

Tabel 1. Kemampuan Awal Siswa Pra Siklus

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Azka	2	1	2	1	8
2	Janeeta	2	2	2	1	9
3	Rasya	2	1	2	1	8
4	Gwen	2	2	2	1	9
5	Haby	1	1	2	1	7
6	Adele	1	1	1	2	6
7	Shawn	2	1	2	1	8
8	Shalom	2	1	2	1	8
9	Abidzar	2	1	2	1	7
10	Mulan	2	2	2	1	9
Jumlah						79

Dari data pada tabel 1. Kemampuan awal siswa pada pra siklus, terlihat bahwa $79 : 160 \times 100 = 49,3 \%$ dari 10 anak yang diteliti pada penelitian siswa pertama sebelum tindakan tergolong belum berkembang.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Tindakan

No.	Aspek yang dinilai	Sebelum penelitian Tindakan kelas								Jumlah
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	
1	Siswa dapat menyebutkan dan menyusun angka 1-20	2	20%	8	80%	0	0%	0	0%	100%
2	Siswa dapat menjumlahkan angka sederhana dengan benar	7	70%	3	30%	0	0%	0	0%	100%
3	Siswa dapat mengurangkan angka sederhana dengan benar	1	10%	9	90%	0	0%	0	0%	100%
4	Mencocokkan angka dengan jumlah stik es krim yang telah dihitung	9	90%	1	10%	0	0%	0	0%	100%
Total		19	47,5%	21	52,5%	0	0%	0	0%	100%

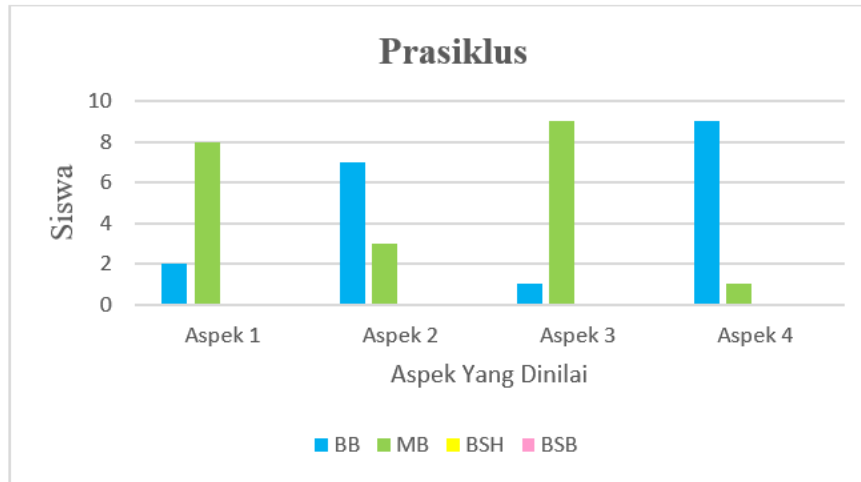
Hasil observasi kemampuan berhitung dasar anak usia 5-6 tahun menggunakan media *stick pouch* di TK Nusantara Plus School menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori "Mulai Berkembang" dan tidak ada yang mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan." Ini menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan motivasi dan metode pembelajaran yang lebih menarik. Media *stick pouch* diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam berhitung. Grafik kemampuan berhitung dasar sebelum tindakan memberikan gambaran tentang kondisi awal sebelum intervensi dilaksanakan.

Keterangan penilaian:

1. BB (Belum Berkembang): Kemampuan berhitung belum memadai.
2. MB (Mulai Berkembang): Ada kemajuan awal, tapi masih perlu bimbingan.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): Perkembangan sesuai dengan standar yang diharapkan.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik): Perkembangan melebihi standar yang diharapkan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Dinilai				Jml	Rata-rata	%
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1	BSB	0	0	0	0	0	0	0%
2	BSH	0	0	0	0	0	0	0%
3	MB	8	3	9	1	21	5,25	52.5%
4	BB	2	7	1	9	19	4,75	47.5%
Jumlah		10	10	10	10	40	10	100%



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Tindakan

Dari sepuluh anak dalam penelitian, 5 anak (52,5%) berada dalam kategori "Belum Berkembang," dan 5 anak (47,5%) berada dalam kategori "Mulai Berkembang." Tidak ada anak yang masuk dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" atau "Berkembang Sangat Baik," sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Dari 6 Mei hingga 10 Juni 2024, siklus pertama pembelajaran di TK Nusantara Plus School Bekasi melibatkan sepuluh siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan persiapan anak-anak, doa, dan aktivitas hafalan. Topik "Profesi/Pekerjaan" digunakan untuk memperkenalkan konsep berhitung. Media *stick pouch* diterapkan untuk mengenalkan angka dan berhitung melalui stik berwarna dan kantong stik. Pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi, doa, dan salam. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak sangat responsif terhadap media *stick pouch*, dan kemampuan berhitung awal mereka mengalami peningkatan meskipun belum mencapai hasil yang diharapkan.

Tabel 4. Kemampuan Awal Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Azka	2	2	3	2	9
2	Janeeta	3	3	3	2	11
3	Rasya	2	2	3	2	9
4	Gwen	3	3	2	3	11
5	Haby	2	2	2	2	8
6	Adele	2	2	2	2	8
7	Shawn	2	2	3	2	9
8	Shalom	2	2	3	3	10
9	Abidzar	2	2	3	2	9
10	Mulan	3	3	2	2	10
Total						94

Siklus pertama melibatkan penilaian kemampuan sepuluh siswa. Tabel 4.6 menunjukkan kemampuan awal siswa, yang menunjukkan bahwa $94 : 160 \times 100 = 58,7\%$ dari jumlah tersebut dikategorikan sebagai Mulai Berkembang.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan pembelajaran berhitung dasar dengan menggunakan media *stick pouch* (kantong stik), informasi berikut dikumpulkan sebagai data untuk siklus I anak-anak:

Tabel 5. Kemampuan Awal Siswa Pada Siklus I

No.	Asek yang dinilai	Siklus I								Jumlah
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	
1	Siswa dapat menyebutkan dan menyusun angka 1-20	0	0%	7	70%	3	30%	0	0%	100%
2	Siswa dapat menjumlahkan angka sederhana dengan benar	0	0%	7	70%	3	10%	0	0%	100%
3	Siswa dapat mengurangi angka sederhana dengan benar	0	0%	4	40%	6	10%	0	0%	100%
4	mencocokkan angka dengan jumlah stik es krim yang telah dihitung	0	0%	8	80%	2	30%	0	0%	100%
	Jumlah	0	0%	26	65%	14	35%	0	0%	100%

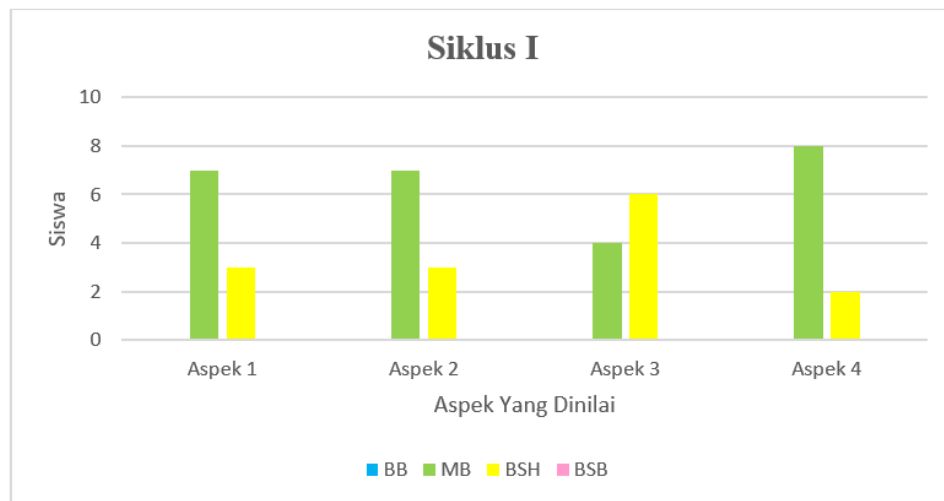
Temuan menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berhitung dasar anak kelompok B setelah menggunakan media *stick pouch*. Pada siklus pertama, 65% anak termasuk dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), 35% dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan tidak ada yang berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Peningkatan ini perlu diteruskan agar anak-anak dapat mencapai kriteria "Berkembang Sangat Baik."

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Dinilai				Jml	Rata-rata	%
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1	BSB	0	0	0	0	0	0	0%
2	BSH	3	3	6	2	14	3,5	35%
3	MB	7	7	4	8	26	6,5	65%
4	BB	0	0	0	0	0	0	0%
	Jumlah	10	10	10	10	40	10	100%

Anak-anak kelompok B menunjukkan kemampuan berhitung dasar yang memadai, dengan 65% berada dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), 35% dalam

kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan tidak ada yang berada dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Grafik menunjukkan bahwa banyak anak belum mencapai kriteria BSB. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu diteruskan untuk meningkatkan keterampilan berhitung dasar anak-anak.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun Siklus I

Pada tabel di atas, kemampuan berhitung dasar anak usia 5-6 tahun menggunakan media *stick pouch* mencapai 58,7%, yang menunjukkan bahwa perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil tersebut.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dari 27 Mei hingga 10 Juni 2024, dengan peneliti melakukan pengamatan dan evaluasi, sementara pendidik melaksanakan RPPH yang telah dikembangkan. Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan anak-anak dan media *stick pouch*.

Kegiatan Awal: Anak-anak disiapkan untuk belajar melalui salam, doa, hafalan, dan bernyanyi, dengan tema "Tanah Airku" untuk sesi tanya jawab mengenai makanan dan adat.

Kegiatan Inti: Peneliti menjelaskan materi berhitung dasar menggunakan media *stick pouch* dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar angka dan berhitung.

Kegiatan Penutup: Pembelajaran diakhiri dengan salam, bernyanyi, dan ulasan tentang pelajaran hari itu. Peneliti dan pendidik terus memantau dan mencatat perkembangan anak-anak.

Tabel berikut menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan pada pertemuan kedua siklus II.

Tabel 7. Kemampuan Awal Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Azka	4	4	3	4	15
2	Janeeta	4	3	3	4	14
3	Rasya	4	4	3	3	14
4	Gwen	4	3	3	2	12
5	Haby	4	3	2	4	13
6	Adele	4	3	3	3	13
7	Shawn	4	3	3	4	14
8	Shalom	4	3	3	4	14
9	Abidzar	4	3	3	3	13
10	Mulan	4	3	3	4	14
Total						136

Tabel 7 Kemampuan Awal Siswa menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian siklus kedua, $136 : 160 \times 100 = 85\%$ dianggap memiliki tingkat perkembangan yang sangat tinggi.

Informasi berikut diperoleh dari kinerja anak-anak dalam kegiatan pembelajaran berhitung permulaan siklus II yang menggunakan media *stick pouch*:

Tabel 8. Kemampuan Siswa Pada Siklus II

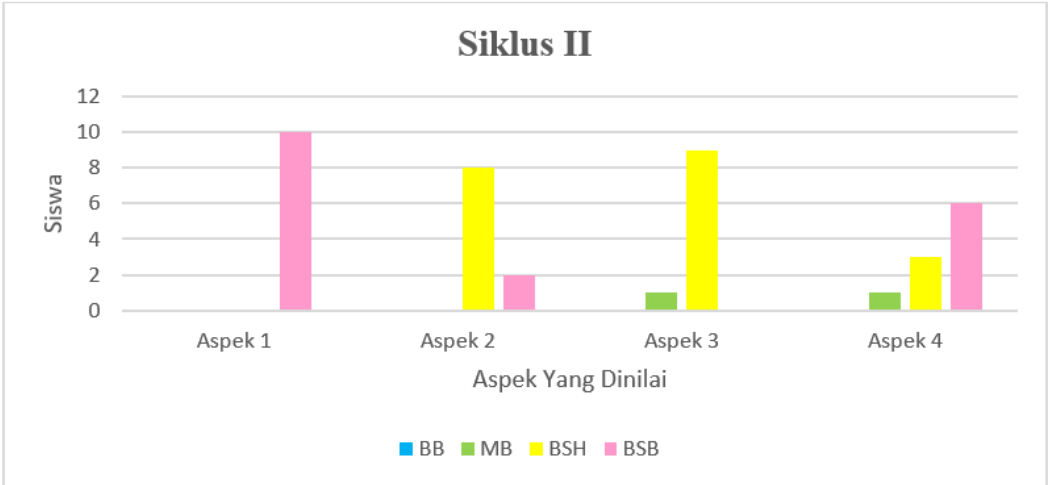
No.	Asekk yang dinilai	Siklus II								Jumlah
		BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%	
1	Siswa dapat menyebutkan, dan menyusun angka 1-20	0	0%	0	0%	0	0%	10	100%	100%
2	Siswa dapat menjumlahkan angka sederhana dengan benar	0	0%	0	0%	8	80%	2	20%	100%
3	Siswa dapat mengurangkan angka sederhana dengan benar	0	0%	1	10%	9	90%	0	0%	100%
4	Mencocokkan angka dengan jumlah stik es krim yang telah dihitung	0	0%	1	10%	3	30%	6	60%	100%
Jumlah		0	0%	2	5%	20	50%	18	45%	100%

Temuan dari pengamatan kemampuan berhitung dasar anak kelompok B menunjukkan hasil yang positif: 5% anak berada dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), 50% dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan 45% dalam kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Peningkatan ini jelas terlihat dibandingkan dengan data pra-siklus dan siklus I.

Table 9. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Dinilai				Jml	Rata-rata	%
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4			
1	BSB	10	2	0	6	18	4.5	45%
2	BSH	0	8	9	3	20	5	50%
3	MB	0	0	1	1	2	0.5	5%
4	BB	0	0	0	0	0	0	0%
	Jumlah	10	10	10	10	40	10	100%

Dari 10 siswa yang terlibat dalam penelitian, tidak ada yang berada dalam kategori Belum Berkembang, 5% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang, 50% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan 45% dalam kategori Berkembang Sangat Baik.



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II

Data menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media *stick pouch*, nilai anak usia 5-6 tahun mencapai 85%, yang berarti tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media *stick pouch* efektif meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Nusantara Plus School. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi berhitung, dengan persentase kemampuan awal siswa pada Pra-Siklus (49,3%), Siklus 1 (58,7%), dan Siklus 2 (85%).

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) di TK Nusantara Plus School Bekasi dengan siswa kelompok B2 kelas 5 dan 6 menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan penggunaan media *stick pouch* untuk tujuan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan angka dan berhitung anak usia sekolah dasar, yang terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan pada Kemampuan Awal murid Pra Siklus (49,3%), Siklus I (58,7%), dan Siklus II (85%).
2. Dan daya serap siswa terhadap pembelajaran meningkat sangat baik dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Pra siklus BB 47,5% MB 52,5%, Siklus I MB 65% BSH 35%, Siklus II MB 5%. BSH 50 % BSB 45%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Amalia, Z., & Maulida, U. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Tarbawi*, 6(1), 23–30.
- Dakabesi, Eklopas Dakabesi, and Luhur Wicaksono. "Kepemimpinan kolaborasi kepala sekolah dalam membangun tim kinerja guru di era society 5.0." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6.4 (2022).
- Fadhli, Muhammad. "Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif." *Jurnal Tarbiyah* 23.1 (2016).
- ELMANISAR, Velnika, et al. Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 2024, 5.2: 2239-2246.
- Hanani, A., & Hamidi, N. (2019). Tasawuf Pendidikan: Dari Spiritualitas Manusia Menuju Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 35–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-03>
- Indrawan, I., & Murtopo, A. (2023). MANAJEMEN LINGKUNGAN STRATEGIK DALAM ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 11(01), 71–84. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v11i01.595>
- Lembong, Jelly Maria, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty. "Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9.2 (2023): 765-777.
- Maryani, Histi. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Smp Negeri 6 Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 18.1 (2024).
- Mujiburrahman. "Pendidikan karakter siswa berbasis kearifan lokal di Aceh." *Proceedings Icis 2021* 1.1 (2022).
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Meika R, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Mushthofa, A., Muhammad Amin Khizbullah, & Reza Aditya Ramadhani. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*

- Management*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 72–87. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>
- Niswah, W. (2020). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.31181>
- Permatasari, B. I., & Meirinawati. (2017). Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 5(6), 1–8.
- Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari. "Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.3 (2023): 1254-1269.
- Rahmi, N. (2005). *Strategi Guru dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1–5.
- Rokimin, Ubaedullah, D., Idham, & Rusdiana, L. P. (2022). Manajemen Strategi Pemasaran Pondok Pesantren. *Mudir (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 4.
- Suriansyah, Ahmad. "Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa." *Jurnal cakrawala pendidikan* 34.2 (2015).
- Sofwan Manaf, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(5), 375–383. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v5i1.28>
- Solikhin, A. (2018). Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf (Studi Karakteristik Sistem Pendidikan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Kabupaten Ogan Komering Ilir). *Conciencia*, 18(2), 1–13.
- Suhartinah, S. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Mendidik Karakter Pada Masa Pandemi Bagi Siswa SD. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6739>
- Supriyadi, S., & Jannah, M. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Tasawuf Modern Hamka Dan Tasawuf Transformatif Kontemporer. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2725>
- uu-no-17-th-2007. (2007). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 Dengan. *UU 2007*, 61(235), 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Yusuf, A. (2022). *Dr. Arbaiyah Yusuf, MA*. UINSA Press.